

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Good Carte memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. God Carter melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar (Sahertian, 2008).

Boardman menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern. Boardman, melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dalam masyarakat modern. Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya (Maryono, 2011).

Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor tampak jelas perannya. Sesuai dengan pengertian hakiki supervisi, maka supervisi berperan atau bertugas memberi support (*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikutsertakan (*sharing*). Selain itu, seorang supervisor bertugas sebagai: Koordinator, Konsultan, Pemimpin Kelompok, Evaluator (Sahertian, 2008).

Hasil pengamatan penulis dalam melaksanakan supervisi akademik di MI Al Misbah Cibiru, Cipadung Kota Bandung, menghadapi kendala-kendala dalam proses pelaksanaan supervisi akademik. Para supervisor sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor kurang maksimal dan efektif. Supervisi akademik yang dilakukan dalam segi manajerialnya kurang dapat dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis. Sehingga peranan dalam menjalankan supervisi akademik kepada guru kurang dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis, seperti halnya: sebagai kordinator dalam mengkoordinasikan program belajar mengajar, sebagai konsultan dalam memberikan bantuan, sebagai evaluator dapat membantu gur-guru dalam menilai hasil dan proses belajar.

Dari hasil fenomena tersebut terdapat beberapa indikator-indikator terhadap dampak permasalahan di MI Al Misbah Cibiru, Cipadung Kota Bandung dalam manajemen supervisi akademik yang dilakukan, sehingga berdampak kepada proses pembelajaran, sebagai berikut: (1) Tenaga pendidik dalam mengajarkan murid di kelas yang kurang ideal, seorang pendidik selalu monoton dalam pemberian ilmu dan hanya melakukan transformasi sesuai tuntutan kerja saja. Tugas guru hanya di maknai sebagai pemberi ilmu dan mendapat gaji semata, sedangkan siswa menerima ilmu tersebut tanpa penyerapan. Siswa yang belum memahami arti pendidikan lebih cenderung demikian karena ia belum melihat jelas atau merasakan manfaat secara langsung dari ilmu yang ia dapatkan. (2) Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran. (3) Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada

guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang. (4) Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi, Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula. (5) Kurangnya disiplin guru, masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

Fenomena tersebut dapat di identifikasikan kepada beberapa masalah, yaitu latar alamiah di MI Al misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung, perencanaan supervisi akademik di MI Al Misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung, manajerial supervisi akademik di MI Al Misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung, proses pelaksanaan supervisi akademik di MI Al Misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung, proses evaluasi supervisi akademik di MI Al Misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung, faktor pendukung dari proses pelaksanaan di MI Al Misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung, faktor penghambat dari proses pelaksanaan di MI Al Misbah Cipadung Cibiru Kota Bandung.

Supervisi akademik merupakan hal terpenting yang perlu di lakukan dalam lembaga pendidikan secara kontintu, efektif dan efesien untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Karena tujuan dari supervisi sendiri adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang di lakukan di kelas (Sahertien, 2010). Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya manajerial yang baik, sehingga tujuan dari supervisi akademik dapat di capai secara efektif dan efesien.

Maka menurut penulis untuk menanggulangi masalah seperti itu terhadap supervisi akademik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi dan berdasarkan fenomena di atas merupakan objek yang cukup menarik untuk diteliti dalam kajian manajemen supervisi akademik, maka penulis memfokuskan kajian serta membatasi masalahnya pada **Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (MI Al Misbah Cipadung, Cibiru, Kota Bandung)**.

### **B. Rumusan masalah**

Dari uraian yang sudah dipaparkan oleh penulis, maka secara umum penulis merumuskan masalah tentang bagaimanakah manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Almisbah, maka dari itu penulis kemudian merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di di MI Al Misbah Cipadung-Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Al Misbah Cipadung-Bandung?
3. Bagaimana evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Al Misbah Cipadung-Bandung?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung proses Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Al Misbah?
5. Bagaimana hasil yang di capai dari proses Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Al Misbah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara Teoritik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen supervisi tenaga pendidik, maka secara teoritik penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan perencanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di di MI Al Misbah Cipadung-Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di di MI Al Misbah Cipadung-Bandung.
3. Mendeskripsikan evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di di MI Al Misbah Cipadung-Bandung.
4. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di di MI Al Misbah Cipadung-Bandung.
5. Mendeskripsikan hasil yang di capai dari proses Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di di MI Al Misbah Cipadung-Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritik, penelitian ini ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk masyarakat sebagai bahan bacaan dan referensi penelitian lanjutan tentang supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan data ilmiah dan wahana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adl penggunaan sumberdaya organisasi utk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit (Malayu S.P. Hasibuan, 1985). manajemen sebagai: *“the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an effort to*

*achieve the goals of the organization.*” Pendapat tersebut kurang lbh mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha utk mencapai tujuan organisasi (Lewis dkk, 2004).

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

Menurut G.R Terry ada empat fungsi manajemen yang dapat di lakukan (Badrudin, 2013), yaitu:

- a. *planning*( perencanaan) merupakan fungsi dari manajemen yang dapat merumuskan pembatasan yang kompleks sebagai penetapan apa yang harus di capai, bila hal itu di capai, siapa yang bertanggung jawab.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan pengelompokan kegiatan yang di perlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.
- c. *Actuating* (pelaksanaan) merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang di buat.
- d. *Evaluating* (evaluasi) merupakan fungsi sebelum pengambilan tindakan korektif oleh pimpinan.

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern.

Boardman, melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern. Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya (Maryono, 2011).

Tujuan supervisi pendidikan ialah mengembangkan situasi belajar mengajark yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran (Neagly, dkk., 1980). Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Swearingen (Sahertian, 2008) terdapat delapan fungsi supervisi sebagai berikut, mengkoordinasi semua usaha sekolah, Usaha-usaha sekolah meliputi:

a. Usaha tiap guru

Guru ingin mengemukakan ide dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. Usaha-usaha yang bersifat individu tersebut perlu dikoordinasi. Itulah fungsi supervisi.

b. Usaha-usaha sekolah

Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah, termasuk program-program sepanjang tahun ajaran, perlu ada koordinasi yang baik.

c. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan

Setiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Oleh karena itu, guru selalu belajar terus menerus, mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Mereka berusaha meningkatkan diri agar lebih baik. Untuk itu, perlu ada koordinasi yang merupakan tugas dari supervisi.

d. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu ketrampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan yang terus-menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan di sekolah.

e. Memperluas pengalaman guru

Supervisi harus dapat memotivasi guru-guru untuk mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan. Melalui pengalaman baru ini mereka dapat belajar untuk memperkaya pengetahuan mereka.

f. Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif

Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus agar guru-guru tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tetapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar.

g. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus

Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.

h. Menganalisis situasi belajar mengajar

Tujuan dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Penganalisisan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan.

Menurut Yusak Burhanudin yang di kutip oleh Ma'ruf (2014: 13) Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin di capai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penentuan dalam melaksanakan supervisi. Di samping itu dapat pula di jadikan tolak ukur dalam menilai efektif tidaknya pelaksanaan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat



dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan yang di harapkan bisa tercapai secara optimal.

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran supervisi sebagaimana dikemukakan diatas, maka supervisi menaruh perhatian yang sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru, termasuk berbagai permasalahan yang di hadapi guru di dalam menunaikan tugasnya tersebut. Secara makro tugas guru berhubungan dengan pengembangan sumberdaya manusia yang pada akhirnya akan paling menentukan kelestarian dan kejayan kehidupan bangsa.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Raka Joni secara mikro tugas mikro adalah membelajarkan siswa, yakni menyiapkan satu situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan bakat, minat dan potensi dirinya.

### **1. Teknik Supervisi Yang Bersifat Kelompok**

Teknik Supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama – sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok (Sahertian, 2008). Teknik Supervisi yang bersifat kelompok antara lain : (Sagala, 2010).

#### **a. Pertemuan Orientasi bagi guru baru.**

Pertemuan orientasi adalah pertemuan anatar supervisor dengan supervisee (Terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisee memasuki suasana kerja yang baru dikutip menurut pendapat (Sagala, 2010) dan (Sahertian, 2008). Pada pertemuan Orientasi supervisor diharapkan dapat menyampaikan atau menguraikan kepada supervisee hal – hal sebagai berikut (Sahertian 2008) :

1. Sistem kerja yang berlaku di sekolah itu.
2. Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
3. Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.

4. Sering juga pertemuan orientasi ini juga diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok dan lokakarya.
5. Ada juga melalui perkunjungan ke tempat – tempat tertentu yang berkaitan atau berhubungan dengan sumber belajar.
6. Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini adalah makan bersama.
7. Aspek lain yang membantu terciptanya suasana kerja ialah bahwa guru baru tidak merasa asing tetapi guru baru merasa diterima dalam kelompok guru lain.

#### b. Rapat guru

Rapat Guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru. (Pidarta, 2009 ). Tujuan teknik supervisi rapat guru yang dikutip menurut pendapat (Sagala, 2010) dan (Pidarta, 2009) adalah sebagai berikut :

1. Menyatukan pandangan – pandangan guru tentang masalah – masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan.
2. Memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas – tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal.
3. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal.
4. Membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran.
5. Menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan – kesulitan mengajar, dan cara mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru disekolah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam suatu rapat guru yang dikutip menurut pendapat (Sagala, 2010), antara lain :

1. Tujuan – tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan konkrit.
2. Masalah – masalah yang akan menjadi bahan rapat harus merupakan masalah yang timbul dari guru – guru yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Masalah pribadi yang menyangkut guru di lembaga pendidikan tersebut perlu mendapat perhatian.
4. Pengalaman – pengalaman baru yang diperoleh dalam rapat tersebut harus membawa mereka pada peningkatan pembelajaran terhadap siswa.
5. Partisipasi guru pada pelaksanaan rapat hendaknya dipikirkan dengan sebaik – baiknya. Persoalan kondisi setempa, waktu, dan tempat rapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan rapat guru.

c. Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antara guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti MIPA, Bahasa, IPS dan sebagainya, dan dikontrol oleh supervisor agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngobrol hal – hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Topik yang akan dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar.
2. Memberi kemudahan bagi guru – guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pengajaran.
3. Bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru pada satu bidang studi atau bidang – bidang studi yang serumpun.

#### d. Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama – sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut (Sagala, 2010). Tujuan pelaksanaan supervisi diskusi adalah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari – hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.

Hal – hal yang harus diperhatikan supervisor sebagai pemimpin diskusi sehingga setiap anggota mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung supervisor harus mampu :

1. Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik ;
2. Melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi.
3. Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran.
4. Melihat bahwa kelompok merasa diperlukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.
5. Mengakui pentingnya peranan setiap anggota yang dipimpinnya.

#### e. *Workshop*

*Workshop* adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan

bekerja secara kelompok. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada waktu pelaksanaan workshop antara lain; Masalah yang dibahas bersifat “*Life cntred*” dan muncul dari guru tersebut, Selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.

#### f. Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman “*Sharing of Experince*” suatu teknik perjumpaan dimana guru menyampaikan pengalaman masing-masing dalam mengajar terhadap topik-topik yang sudah diajarkan, saling memberi dan menerima tanggapan dan saling belajar satu dengan yang lain. Langkah – langkah melakukang sharing antara lain :

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai.
2. Menentukan pokok masalah yang akan dibahas.
3. Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat pendapat mereka
4. Merumuskan kesimpulan.

## 2. Teknik Individual dalam Supervisi

Teknik Individual Menurut Sahertian yang dikutip oleh (Sagala, 2010) adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi – pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah. Teknik – teknik individual dalam pelaksanaan supervisi antara lain :

#### a. Teknik Kunjungan kelas.

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan

dan ketrampilan guru mengajar. Kemudian dengan yang ada kemudian melakukan perbincangan untuk mencari pemecahan atas kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Kunjungan kelas tanpa diberitahu,
2. Kunjungan kelas dengan pemberitahuan,
3. Kunjungan kelas atas undangan guru,
4. Saling mengunjungi kelas.

b. Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas dilakukan pada saat guru mengajar. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Tentang waktu supervisor mengobservasi kelas ada yang diberitahu dan ada juga tidak diberi tahu sebelumnya, tetapi setelah melalui izin supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selama berada dikelas supervisor melakukan pengamatan dengan teliti, dan menggunakan instrumen yang ada terhadap lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru selama jam pelajaran.

c. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan Dialog yang dilakukan oleh guru dan supervisornya, yang membahas tentang keluhan – keluhan atau kekurangan yang dikeluarkan oleh guru dalam bidang mengajar, di mana di sini supervisor dapat memberikan jalan keluarnya. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya. mendorong agar yang sudah baik lebih di tingkatkan dan yang masih kurang atau keliru agar diupayakan untuk memperbaikinya.

d. Intervisitasi (mengunjungi sekolah lain)

Teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah – sekolah yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat – kiat yang telah diambil sampai seekolah tersebut maju. Manfaat yang dapat diperoleh dari teknik supervisi ini adalah dapat saling membandingkan dan belajar atas kelebihan dan kekurangan berdasarkan pengalaman masing – masing. Sehingga masing – masing guru dapat memperbaiki kualitasnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya.

e. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek – aspek belajar mengajar. Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek – aspek proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif. supervisor harus mempunyai kemampuan menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Adapun cara untuk mengikuti perkembangan keguruan kita, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepustakaan profesional, dengan mengadakan "profesional reading ". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini menyatakan bahwa teknik penyeleksian berbagai sumber materi untuk mengajar memiliki arti bahwa Teknik ini yang menitik beratkan kepada kemampuan Supervisor dalam menyeleksi buku – buku yang dimiliki oleh guru pada saat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

f. Menilai diri sendiri

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya. Ada

beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain membuat daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas guru di muka kelas. Yaitu dengan menyusun pertanyaan yang tertutup maupun terbuka, tanpa perlu menyebutkan nama siswa.

#### g. Diskusi Panel

Teknik ini dilakukan dihadapan guru oleh para pakar dari bermacam sudut ilmu dan pengalaman terhadap suatu masalah yang telah ditetapkan. Mereka akan melihat suatu masalah itu sesuai dengan pandangan ilmu dan pengalaman masing-masing sehingga guru dapat masukan yang sangat lengkap dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah. Manfaat dari kegiatan ini adalah lahirnya sifat cekatan dalam memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ahli.

#### h. Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, dalam seminar ini dapat dibahas seperti bagaimana menyusun silabus sesuai standar isi, bagaimana mengatasi masalah disiplin sebagai aspek moral sekolah, bagaimana mengatasi anak – anak yang selalu membuat keributan dikelas, dll. Pada waktu pelaksanaan seminar kelompok mendengarkan laporan atau ide – ide menyangkut permasalahan pendidikan dari salah seorang anggotanya.

#### i. Simposium

Kegiatan mendatangkan seorang ahli pendidikan untuk membahas masalah pendidikan. Simposium menyuguhkan pidato-pidato pendek yang meninjau suatu topik dari aspek-aspek yang berbeda. Penyuguh pidato biasanya tiga orang dimana guru sebagai pengikut diharapkan dapat mengambil bekal dengan mendengarkan pidato-pidato tersebut.



#### j. Demonstrasi mengajar

Usaha peningkatan belajar mengajar dengan cara mendemonstrasikan cara mengajar dihadapan guru dalam mengenalkan berbagai aspek dalam mengajar di kelas oleh supervisor.

#### k. Buletin supervisi

Suatu media yang bersifat cetak dimana disana didapati peristiwa-peristiwa pendidikan yang berkaitan dengan cara-cara mengajar, tingkah laku siswa, dan sebagainya. Diharapkan ini dapat membantu guru untuk menjadi lebih baik.

Menurut Soewardji Lazarus, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Menurut M. Darmanto, kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Lain hal definisi kepala sekolah menurut Wahyo Sumidjo, beliau mendefinisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan pembelajaran (Khoir, dkk., 2011). Ada beberapa poin yang menjadi tugas dan wewenang kepala sekolah yaitu:

##### 1. Kepala sekolah sebagai edukator

Artinya kepala sekolah haruslah memiliki jurus jitu dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekitarnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga

sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik (E. Mulyasa, 2005:98).

## 2. Kepala Sekolah sebagai supervisi

Pengertian supervisi atau pengawasan adalah aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif ( Ngalim Purwanto, 1995: 76). Diantara beberapa hal yang masuk dalam supervisi adalah:

- a. Proses pembelajaran
- b. Kegiatan bimbingan konseling dan bimbingan karier.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Kegiatan ketatausahaan
- e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
- f. Sarana dan prasarana.
- g. Kegiatan OSIS

## 3. Kepala sekolah sebagai motifator bertugas:

- a. Memberikan penghargaan secara individu dengan mempersaingkan dirinya sendiri.
- b. Menciptakan lingkungan kerja fisik (sarana dan prasarana)
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk dan indah.
- d. Menciptakan lingkungan kerja nonfisik (hubungan kerja) yang harmonis.
- e. Menyusun dan menetapkan prinsasi penghargaan dan hukuman.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang

berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

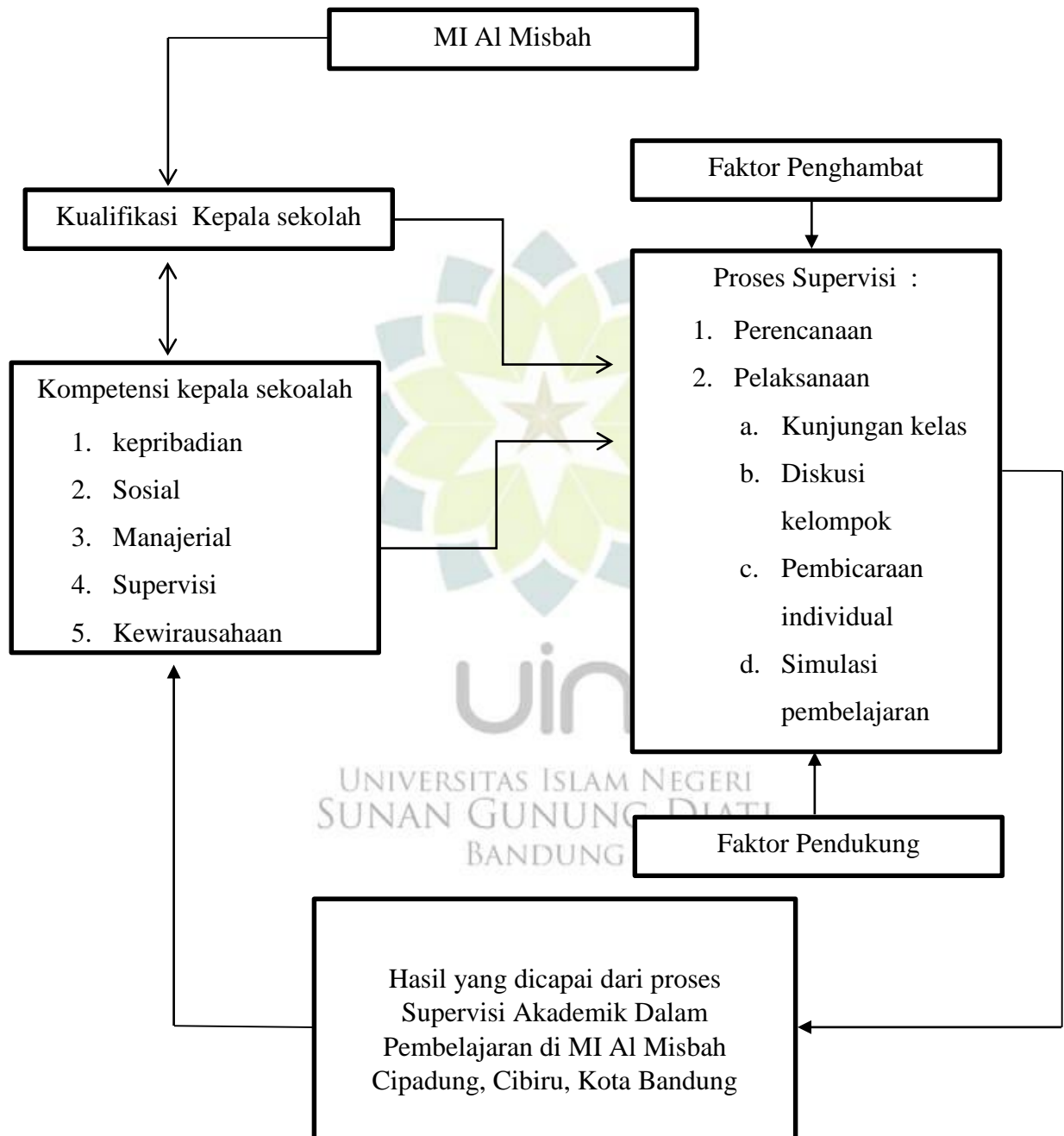
Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya (Sugandi, dkk., 2000). Ciri-ciri dari pembelajaran dalam bukunya (Sugandi, dkk., 2000) antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.



*Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Manajemen Supervisi Tenaga Pendidik*

**MI Al Misbah Cipadung, Cibiru, Kota Bandung.**



## **F. Kajian Pustaka Dan Hasil penelitian Yang Relevan**

1. (Maryono, 2011:). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Di dalam buku tersebut membahas bahwasannya yang maksud dengan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu. Hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada manajemen supervisi tenaga pendidik yang khusus pada lembaga pendidikan Mts Almisbah cipadung, cibiru, kota bandung, sebagai objek penelitian.
2. (Arikunto, 20014) *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. Di dalam buku tersebut membahas tentang manajemen supervisi yaitu pertama, fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi diruang kelas ketika tenaga pendidik sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Keedua, fungsi memicu unsu yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsur-unsur yang terkait bahkan fator-faktor yang berpengaruh terhadap peningatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada tenaga pendidik dan tata usaha. Hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada manajemen supervisi tenaga pendidik yang khusus pada lembaga pendidikan Mts Almisbah cipadung, cibiru, kota bandung, sebagai objek penelitian.
3. (Ma'ruf, 2014) *Skripsi Pelaksanaan Supervisi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Makasar. Di dalam skripsi tersebut membahas tentang supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin di capai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah

atau penentuan dalam melaksanakan supervisi. Di samping itu dapat pula di jadikan tolak ukur dalam menilai efektif tidaknya pelaksanaan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan yang di harapkan bisa tercapai secara optimal.

